

Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

IIntan Nila Sari*¹, Sekar Dwi Ardianti², Khamdun³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muria Kudus
e-mail: 1201933220@std.umk.ac.id, sekar.dwi.ardianti@umk.ac.id, Khamdun@umk.ac.id

Submitted: 09-07-2023

Revised : 27-08-2023

Accepted: 17-09-2023

ABSTRACT. This study aims to determine the effect of using the problem-based learning model assisted by the water cycle stage media on students' critical thinking skills. The use of learning models can affect students' critical thinking skills. In this study using the Problem Based Learning learning model. The population in this study were fifth-grade students at SD N Ngawen 02, with a total of 22 students. This research is a quantitative study, taking samples using a random sampling technique, each population has the same opportunity to be randomly selected. one experimental class. This study used a paired sample t-test with a significant value of 2-tailed, namely obtaining $0.000 < 0.05$ so that H_0 was rejected and H_a was accepted. Before being given treatment, the initial average value was 50.1. After being given treatment, the average was 88.6 using the problem-based learning model assisted by the water cycle stage media. It can be concluded that using the problem-based learning model is significantly better at improving students' critical thinking skills.

Keywords Problem-Based Learning, Critical Thinking Ability, Water Cycle Stage.

 <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.539>

How to Cite Sari, I. N. ., Ardianti, S. D. ., & Khamdun, K. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media PSA (Panggung Siklus Air) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 6(2), 302–310.

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan bagi setiap orang, pendidikan merupakan salah satu yang memiliki peran penting untuk negara. Perkembangan pendidikan saat ini telah terkena dampak teknologi. Beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan disuatu negara, seperti pengajar, sumber belajar dan fasilitas belajar. Pendidik merupakan merupakan karakter utama dalam proses belajar mengajar, Ki Hajar Dewantara Berpendapat tujuan dari Pendidikan adalah memiliki kekuasaan diri karena manusia memiliki kekuatan spiritual kemampuan untuk bekerja dan daya cipta. Untuk menghasilkan kualitas belajar yang optimal pendidik harus memiliki ide-ide yang kreatif dan inovatif saat mengajar dikelas. Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dalam proses belajar berpusat kepada siswa dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, menantang, memotivasi, interaktif, inspiratif, memberikan ruang bagi prakarsa untuk membangun kreativitas yang sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta di dalam menyampaikan materi agar pembelajaran mudah dipahami oleh peserta didik pembelajaran membutuhkan media, menurut (Maheswari & Pramudiani, 2021) media pembelajaran adalah sebuah alat untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pikiran. menurut berbagai pendapat pada dasarnya media pembelajaran adalah alat perantara untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan. Berbagai macam media pembelajaran diantaranya yaitu media audio, media

visual, media serbaneka dan media audio visual. Dalam pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan materi yang akan kita ajarka.

IPA merupakan salah satu pembelajaran penting di sekolah dasar, IPA termuat dalam tematik yang mempelajari tentang alam sekitar dan isinya. Menurut (Trianto, 2015) menyatakan pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengembangkan potensi melalui pengalaman secara langsung mudah memahami alam sekitar. sehingga akan membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu pembelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang dekat dengan kehidupan. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang tidak bersifat hafalan, sehingga pendidik harus menyajikan materi yang mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik. Tujuan dari pembelajaran IPA disekolah dasar yaitu untuk mempersiapkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi yang didapat dan dapat mengaplikasikan dalam sistem pembelajaran yang diterapkan. Proses pembelajaran diharapkan tidak hanya memindahkan informasi. Pembelajaran IPA merupakan salah satu pembelajaran berperan penting dalam mewujudkan generasi penerus bangsa. Namun sistem pembelajaran sains masih sedikit variasinya, strategi yang digunakan cenderung khusus, kurangnya pengawasan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. (Rahmasari, 2016)

Berdasarkan hasil observasi di SD N Ngawen 02 pembelajaran masih berpusat kepada guru atau masih menggunakan model ceramah dan konvensional, siswa kurang mampu dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dapat dilihat saat guru memberi pertanyaan siswa hanya berdiam saja, saat guru menerangkan pun hanya beberapa siswa yang aktif bertanya. Media yang digunakan masih sangat sederhana, menggunakan media gambar yang terdapat dibuku tema. Hal tersebut membuat beberapa siswa bosan dan mengantuk saat diterangkan, ada beberapa siswa yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya, hal tersebut sangat mengganggu teman yang lain yang sedang fokus, seringkali guru menegur agar memperhatikan saat menjelaskan, beberapa menit kemudian akan kemabali lagi seperti semula. Karena kurangnya keterlibatan siswa saat proses pembelajaran berlangsung mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya secara maksimal. Sedangkan hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa murid kelas V SD N Ngawen 02, memperoleh informasi dari guru kelas bahwa siswa menjelaskan materi sederhana yang diberikan. Masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimum), ketika siswa diberikan latihan soal untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, rata-rata nilai yang diperoleh siswa SD N Ngawen 02 mendapatkan 44,25 dengan prediksi belum bimbingan. Maka dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Sedangkan berpikir kritis merupakan salah satu peran penting dalam proses pembelajaran, selain itu berpikir kritis juga dapat mengasah keaktifan siswa. Menurut (Zamroni & Mahfudz, 2009) ada empat cara dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu menggunakan model pembelajaran yang sesuai kondisi dan materi yang akan kita sampaikan, memberikan tugas menganalisis, memberi tugas bercerita dan memberikan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung. Terdapat lima acuan indikator berpikir kritis dalam penelitian ini 1.) siswa mampu mengidentifikasi, 2.) mampu berargumen atau berpendapat, saat sesi tanya jawab 3.) mampu menganalisis materi yang telah dipelajari, 4.) mampu menginterpretasi, 5.) mampu mengevaluasi. (Saputra, 2020)

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pembelajaran agar lebih inovatif dan mudah dipahami oleh siswa maka dalam penelitian ini akan membahas tentang model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran serta berfungsi sebagai pedoman pendidik dalam melakukan pembelajaran. Agar siswa lebih semangat, aktif, dalam belajar dan pembelajaran berjalan tidak monoton. Fungsi model pembelajaran dalam proses belajar yaitu untuk merancang dan pedoman dalam menentukan langkah-langkah belajar. Penelitian ini menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media serba aneka, panggung siklus air (PSA). Model pembelajaran dan media berperan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Manfaat media media pembelajaran yaitu untuk membangkitkan motivasi belajar agar pembelajaran tidak monoton, agar peserta didik lebih aktif . Dalam penelitian ini menggunakan media panggung siklus air peserta didik dapat melihat pemandangan siklus air 3 dimensi yang tanpa nyata dan dapat dilihat dari berbagai arah. Media panggung siklus air atau Panggung Siklus Air merupakan media tiga dimensi yang menggambarkan bentuk nyata dan pemandangan dikota pati yang disusun dalam gambaran yang realistik, sehingga menggunakan keadaan yang sedang berlangsung. Panggung siklus air menggunakan figur-figur dan latar belakang dalam perseptif yang aktual dengan menggunakan figur-figur miniatur.

Dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based laearning* melatih siswa dalam memecahkan masalah, memberikan keleluasaan siswa dalam berpendapat dan siswa dapat mengembangkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik. (Sutrada & Sukma, 2020, p. 143) mengemukakan model problem based learning salah satu model yang melibatkan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan memecahkan masalah dengan alasan yang logis sehingga mendapat pengalaman belajar baru. Penggunaan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis berikut sintak pembelajaran *problem based learning* menurut (Herzon, Budijanto, & Utomo, 2018) yaitu 1.) memberikan orientasi siswa pada masalah, 2.) siswa diorganisasikan untuk belajar, 3.) guru membimbing dalam proses penyelidikan, 4.) siswa dapat membuat dan mengembangkan hasil karya, 5.) tahap terakhir dapat memecahkan masalah, menganalisis dan mengevaluasi.

Pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada penelitian ini dilaksanakan pada muatan IPA pada materi siklus air. Beberapa penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah (Utama & Kristin, 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar, dapat ditunjukkan menggunakan uji paired samples test memperoleh rata-rata awal 4999.23 menjadi 7757.85 dengan keseluruhan rata-rata presentase gain sebesar 66,18% dengan memahami prosedur langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*. Sedangkan menurut (Annisa, Asrin, & Khair, 2022) menyatakan bahwa model pembelajaran problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. Dapat dilihat dari hasil belajar siswa pad akelas eksperimen memiliki nilai minimum 60 dan nilai maksimum 90 sebelum diberi perlakuan, setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* kelas kontrol mendapatkan nilai minimum 25 dan maksimum 65 maka dapat dikatakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based laerning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijabarkan peneliti mengangkat judul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media (PSA) Panggung Siklus Air Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SD N Ngawen 02 pada pembelajaran IPA Materi Siklus Air.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media (PSA) panggung siklus air dalam pembelajaran IPA materi siklus air di SD N Ngawen 02 tahun ajaran 2022/2023.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut (Arikunto & Suharsimi, 2019) metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan teknik pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta memaparkan hasil data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalaam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode tes Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2023. Jenis penelitian ini adalah *Prei experimental* dengan *desain one group pretest posttest*. Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media panggung siklus air. Berikut adalah desain penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 1 1 Desain one group pretest dan posttest

$O_1 \times O_2$

Keterangan

O_1 = Nilai *pretest* sebelum diberi materi

O_2 = Nilai *posttest* yang sudah diberikan materi

X = Variabel bebas model *problem based learning*

Proses penelitian akan dilaksanakan di SD N Ngawen 02 tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N Ngawen 02 yang berjumlah 22 siswa terdiri 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik random sampling adalah jenis pengambilan sampel secara acak setiap populasi memiliki kesempatan yang sama. Instrument yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes, teknik tes dalam penelitian ini untuk mengukur kemampuan awal berpikir kritis siswa sebelum diberi perlakuan, tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Teknik non tes dalam penelitian ini dengan melakukan observasi dalam kegiatan pra penelitian, wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V, dokumentasi. Analisis data awal dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas untuk mengetahui data tersebut berkontribusi normal atau tidak.. sedangkan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *uji paired sampel test* berbantuan SPSS versi 25 dan *Microsoft excel 2009*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil *pretest* dan *posttest*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa soal tes, terdiri dari 10 soal essay yang memuat beberapa indikator berpikir kritis, tes awal berupa soal *pretest* sebelum diberikan perlakuan, tes akhir mengerjakan soal *posttest* setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media PSA(panggung siklus air). Dalam penelitian ini dilakukan 5 kali pertemuan, pertemuan pertama melaksanakan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V SD N Ngawen 02, pertemuan kedua dilaksanakan *pretest* mengerjakan latihan soal sebelum diberi perlakuan, pertemuan ketiga dan empat untuk menyampaikan materi siklus air menggunakan model *problem based learning* berbantuan media panggung siklus air pertemuan kelima untuk melaksanakan evaluasi dan memberikan soal *posttest* setelah diberi perlakuan Berikut merupakan jumlah nilai hasil *pretest* dan *posttest* siswa SD N Ngawen 02.

Tabel 1 2 Jumlah Nilai Pre dan Post

No	Ukuran Data	Pretest	Posttest
1.	Jumlah Siswa	22	22
2.	Jumlah nilai	1103	1951
3.	Rata-rat	50,14	88,68
4.	Standar Deviasi	13,85	8,57
5.	Nilai terendah	20	70
6.	Nilai tertinggi	70	100

Hasil Uji Prasyarat

Dapat dilihat hasil nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan, sebelum diberi perlakuan memperoleh nilai rata-rata *pretest* 50,14, setelah diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran dan media hasil nilai rata-rata meningkat menjadi 88,68. Maka untuk mengetahui hasil data *pretest* maupun *posttest* yang telah diperoleh tersebut normal atau tidak dapat dilakukan uji normalitas menggunakan *Uji Liliefors*, dalam penelitian ini menggunakan uji **Kolmogorov-Smirnov^a** berbantuan SPSS 25. Berikut hasil tabelnya.

Tabel 1 3 Uji Normalitas

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	sig.	Statistic	df	sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pretest	.138	22	.200*	.933	22	.141
	Posttest	.152	22	.200*	.937	22	.174
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan uji normalitas nilai *pretest* menunjukkan nilai sig. $0,200 > 0,05$ maka nilai sig lebih besar dari taraf sig $0,05$ dapat dikatakan nilai *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *posttest* memperoleh $0,200 > 0,05$ maka hasil nilai *posttest* juga berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kritis siswa SD N Ngawen 02 berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis

Data yang telah dinyatakan normal Uji selanjutnya setelah uji normalitas melakukan uji hipotesis dengan menggunakan *uji paired sampel test*, tujuan dari uji hipotesis tersebut untuk mengetahui hipotesis yang telah disusun terdapat pengaruh atau tidak. menurut Sugiyono (2015), *uji paired sampel test* merupakan salah satu metode untuk mengkaji keefektifan perlakuan, sedangkan menurut (Widiyanto, 2013) uji sampel test adalah metode yang dilakukan untuk mencari perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25 berbantuan *Microsoft excel 2013*. Berikut kriteria pengujian hipotesis, Jika nilai signifikansi (2 tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, Jika nilai signifikansi (2 tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut uji paired sampel test disajikan dalam tabel.

Tabel 1 4 Uji t kemampuan berpikir kritis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	50.14	22	13.854	2.954
	Posttest	88.68	22	8.566	1.826

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
air 1	Pre test - Post test	38.545	0.586	.257	43.239	33.852	17.078	1	.000

Berdasarkan analisis tabel *sampel paired t test* berpikir kritis dilakukan diatas diatas nilai signifikan 2- tailed yaitu memperoleh $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, argumentasi di atas berimplikasi pada perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media panggung siklus air. Maka dapat diartikan dengan penerapan model *problem based learning* dengan dukungan media panggung siklus air memberikan perbedaan antara hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan menggunakan model *problem based learning* dan media panggung siklus air hasil nilai kemampuan berpikir kritis siswa lebih tinggi dibanding sebelum diberi perlakuan. Siswa memperoleh hasil nilai rata-rata 88,6 setelah diberi perlakuan sedangkan sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh hasil nilai rata-rata 50,1 dengan menggunakan model *problem based learning* rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa menjadi berpengaruh.

Pembahasan

Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA dipengaruhi oleh beberapa hal dengan menggunakan model *problem based learning* siswa dapat memecahkan masalah. Masalah yang pertama disajikan dalam bentuk gambar media pembelajaran panggung siklus air dalam bentuk gambar miniatur 3 dimensi dengan cara mengurutkan proses siklus air mulai dari tahap evaporasi, kondensasi, presipitasi dan infiltrasi, siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki,

Permasalahan yang kedua dengan menggunakan model *problem based learning* melatih siswa untuk bekerja sama dalam pemecahan masalah dan diskusi Bersama dengan kelompok yang sudah disepakati dari awal, guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Tahapan saat guru menyampaikan materi yaitu 1.) guru memberikan motivasi sebelum pembelajaran dimulai, 2.) memberikan permasalahan kecil agar pembelajaran lebih seru dan siswa aktif untuk menjawab, 3.) guru mengorganisasikan siswa untuk membuat kelompok yang berjumlah 4-5 orang kemudian siswa duduk sesuai kelompok, 4.) siswa mengorganisasikan masalah, mencari bukti yang pernah mereka lihat dan guru membantu jika ada siswa yang kesulitan, 5.) setelah menyelesaikan permasalahan yang telah diberikan, jawaban setiap kelompok dapat dikumpulkan didepan dan dipresentasikan secara acak bergantian. Setiap kelompok menjelaskan laporan diskusi yang sudah dikerjakan Bersama, 6) setelah melakukan diskusi dan telah dipresentasikan hasilnya, guru memberikan refleksi dengan memberi beberapa pertanyaan. Siswa sangat aktif dan antusias menjawab pertanyaan yang telah diberikan. (Ariani, 2020)

Permasalahan yang ketiga yaitu dengan menggunakan media pembelajaran panggung siklus air memberikan siswa rangsangan belajar yang lebih abik karena dengan menggunakan media panggung siklus air pembelajaran akan lebih jelas dan memudahkan guru saat menjelaskan materi yang akan sampaikan. Daya ingat siswa dapat meningkat hingga 25%-30%. (Febriani, 2017)

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan (Al-Fikry, Yusrizal, & Syukri, 2018). Mengemukakan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa setelah diuji menggunakan *uji N-gain* memperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 86,59, sedangkan kelas kontrol memperoleh 52,94. Penelitian (Miftahul Janah, Sulasmono, & Setyaningtyas, 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media video, berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika. Dengan menggunakan model *problem based learning* dapat membangun kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar telah dilakukan penelitian oleh (Haryanti & Febriyanto, 2019) kemampuan berpikir kritis siswa tidak terjadi secara ilmiah namun harus dilakukan dengan proses belajar yang akhirnya menjadi kebiasaan, selain itu kemampuan berpikir kritis siswa juga mampu dalam menyelesaikan dan memecahkan permasalahan dalam kehidupan nyata. (Ainur Rofiqoh, Faradita, & Ayu Afiani, 2023)

Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* membuat siswa menjadi aktif dan berani berpendapat saat proses pembelajaran berlangsung. Daya ingat yang telah disampaikan oleh guru lebih bertahan lama karna dalam proses pembelajaran siswa dapat menyelesaikan permasalahan berdasarkan kehidupan nyata yang pernah mereka lihat. Menurut (Fathurrohman, 2015) model pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah dan dapat mengembangkan ketrampilan peserta didik. Keunggulan menggunakan model ini yaitu siswa memiliki pola berpikir terbuka, pembelajaran lebih aktif dan mampu mengeluarkan pendapat, memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah. Dengan demikian menggunakan model *problem based learning* berbantuan media panggung siklus air dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan kerja kelompok setiap siswa merasa memiliki tanggung jawab lebih besar. Perolehan hasil perbedaan rata-rata diatas dipengaruhi karena menggunakan model *problem based learning* siswa saling bertukar pikiran dan dapat memecahkan masalah.

Ada beberapa hambatan saat melaksanakan penelitian dikelas V SD N Ngawen 02 diantaranya yaitu beberapa siswa suka bercanda, mengganggu temannya yang sedang fokus, melamun dan tatapannya tampak kosong, ada yang bermain bolpoi, menggambar dan bermain buku saat pembelajaran dimulai sehingga kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi. Hambatan-hambatan tersebut dilakukan oleh siswa yang ingin diperhatikan oleh gurunya secara khusus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di SD N Ngawen 02 tahun ajaran 2022/2023. Menyatakan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media panggung siklus air berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai *pretest* dan *posstest* menggunakan *uji paired sample test* siswa memperoleh hasil rata-rata 88,6, sedangkan sebelum diberi perlakuan siswa memperoleh hasil rata-rata 50,1 maka dapat diartikan dengan menggunakan model *problem based learning* rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa menjadi berpengaruh. khususnya pada pembelajaran IPA materi siklus air, memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik, di SD N Ngawen 02.

Saran yang diberikan peneliti agar dimasa yang akan datang dapat lebih baik lagi yaitu saat guru memberikan permasalahan kepada siswa khususnya pada pembelajaran IPA masalah yang dimunculkan lebih dekat dengan lingkungan sekitar atau pembelajaran dilaksanakan menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa mudah memahami materi yang guru sampaikan dan tidak sebatas hafalan tetapi bisa mempraktikannya secara langsung dan mudah diingat oleh siswa.

REFERENCES

- Ainur Rofiqoh, A. R., Faradita, M. N., & Ayu Afiani, K. D. (2023). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10, 23-31.
- Al-Fikry, I., Yusrizal, & Syukri, M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kalor. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 06, 17-23. doi:10.24815/jpsi.v6i1.10776
- Anjelina, A. A., Swatra, I., & Tegeh, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD. *Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 1.
- Annisa, Asrin, & Khair, B. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Gugus 1 Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 620-627.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA. *Universitas Kristen Satya Wacana*, 3.
- Arikunto, & Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta Jakarta.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta Ar-ruzz Media.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 11-21. doi:http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v5i1.8461
- Haryanti, Y. D., & Febriyanto, B. (2019). Model Pembelajaran Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3, 2. doi:http://dx.doi.org/10.13949/jcp.v3i2.596
- Herzon, H. H., Budijanto, & Utomo, D. H. (2018). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Ketrampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan*, 3, 42-46.
- Kartikasari, I., Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/gentala>, 44-56.
- Kuumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme. *IPTS*, 1.
- Latifatur, R. (2023). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas IV Dalam Muatan IPA . *LAIN Kudus* .

- Lilis Setyawati, D. H., Fakhriyah, F., & Khamdun. (2020). Peningkatan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Lempar Karet Pengetahuan . *Universitas Muria Kudus* , 02.
- Maheswari, G., & Pramudiani, P. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Animaker Terhadap Motivasi Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Universitas Pablawan* , 2531-2538.
- Miftahul Janah , F. N., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video Siswa Kela IV Sekolah Dasar. 7, 63-73.
- Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3-6.
- Riswari, L. A., & Ermawati, D. (2020). Pengaruh Problem Based Learning Dengan Metode Demontrasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Universitas Muria Kudus*, 2549-5801.
- Saputra, H. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis. *Perpustakaan LAI Agus Salim*.
- Setyorini, U., Sukiswo, S., & B Subali. (2011). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Universitas Semarang*, 52-56.
- Setyorini, U., Sukiswo, S., & B Subali. (2011). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 52-56.
- Trianto. (2015). Model Pembelajaran Terpadu KonsepStrategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). *Jakarta PT Bumi Aksara*.
- Utama, K. H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Universitas Pablawan* , 889-898.
- Wardhani, N. R., & Suryanti. (2018). Pengaruh Model PBL Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA Kelas IV SDN Kramat Temanggung 2 Sidoharjo. *Universitas Negeri Surabaya*, 999-1008.
- Widiyanto. (2013). Statistik Terapan Konsep dan Aplikasi Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Ilmu Sosial Lainnya. *Jakarta PT Elex Media Komputindo*, 31.
- Zamroni, & Mahfudz. (2009). Panduan Teknis Pembelajaran yang mengembangkan Critical Thingking . *Jakarta Depdiknas*.